

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang mana bertujuan untuk perkembangan dan perubahan diri seseorang ataupun sekelompok orang baik dalam hal ilmu pengetahuan, kemandirian, moral, dan tanggung jawab. Selain itu, dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh keterampilan yang akan bermanfaat untuk keberhasilan hidupnya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan dalam Islam mengarah kepada perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi terarah dengan melalui proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi kesalehan individu, tetapi juga sosialnya.² Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk persiapan bekal kehidupan kelak, tetapi juga untuk bekal perkembangan anak sekarang menuju tingkat dewasa, sehingga nantinya dapat tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Menurut Slameto, ketika proses belajar tetap harus memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong siswa supaya mereka belajar dengan baik atau bisa memiliki motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan belajar.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d., 3.

² Suhada, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Hikmah* Vol. XIII, no. 1 (2017): 5.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 58.

Proses belajar bisa berjalan lancar tentu didukung dengan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif. Lingkungan madrasah merupakan segala sesuatu yang berada di madrasah baik benda hidup maupun mati beserta dengan seluruh kondisi yang terjadi di dalamnya demi kelancaran sistem pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam lingkungan madrasah, siswa akan berinteraksi dengan seluruh warga madrasah baik itu sesama siswa, guru, maupun lainnya. Terkadang terdapat beberapa siswa yang malu atau minder untuk berinteraksi dengan teman maupun guru, sehingga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Apabila masalah tersebut tidak segera ditangani, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Menurut Hamzah Uno, pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang dimaksud di sini adalah motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain, misalnya siswa menyukai mata pelajaran atau materi pembelajaran yang diajarkan guru, keinginan siswa untuk meraih cita-cita yang diharapkan, dan lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa bisa berupa ajakan, suruhan maupun paksaan dari orang lain agar siswa bersedia untuk belajar. Motivasi ekstrinsik ini bisa berupa pujian, hadiah, angka, persaingan, dan pertentangan.

Cara memotivasi siswa saat pembelajaran di kelas, guru dapat memberikan penghargaan, pujian, serta memberi penguatan kepada siswa terhadap keberhasilan maupun kelemahannya. Jadi, siswa akan lebih giat belajar dan mudah untuk berinteraksi dengan guru. Selain dengan interaksi, motivasi belajar siswa juga bisa diberikan oleh guru melalui metode pembelajaran.

⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif serta mampu menjadikan siswa aktif tentu dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Penyajian materi yang menarik, apalagi didukung dengan alat peraga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Gedung madrasah termasuk sarana yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Apabila keadaan gedung sekolah terutama ruang kelas atau ruang tempat belajar kurang memadai, tentu akan menghambat aktivitas siswa dalam belajar. Oleh karena itu, bangunan gedung madrasah dibuat sekokoh dan senyaman mungkin. Selain itu, dalam setiap kelas tidak lupa untuk membuat daftar piket untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa agar kelas tetap nyaman dan terjaga kebersihannya. Dengan kebersihan, lingkungan menjadi bersih dan sehat sehingga siswa terasa nyaman saat belajar dan otak bisa bekerja secara maksimal.

Berdasarkan pra-observasi yang telah dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo, lingkungan madrasah terlihat asri karena dikelilingi oleh pepohonan disekitarnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah bisa dibilang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa macam seperti, siswa sedang tidak enak badan, siswa terlambat atau izin tidak masuk kelas, kebersihan kelas kurang dijaga, metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa bosan, mengantuk atau mengobrol dengan temannya, siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, memiliki masalah pribadi, dan lainnya.

Contoh permasalahan yang pernah ditemukan di MTs Sunan Kalijogo yaitu berkaitan dengan kedisiplinan. Hampir setiap hari terdapat beberapa siswa terlambat datang ke madrasah. Karena keterlambatan tersebut, tentunya siswa akan mendapat hukuman yang mengakibatkan mereka terlambat masuk ke dalam kelas, terkadang hingga jam mata pelajaran pertama selesai. Selanjutnya ketika siswa masuk kelas, mereka tentu tertinggal materi pembelajaran dan

sudah merasa capek, mengantuk, serta kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga bisa dikatakan motivasi belajar mereka sangat kurang.

Terkait dengan kebersihan, permasalahan yang muncul di MTs Sunan Kalijogo yaitu berkaitan dengan sampah. Ketika ada sampah berserakan di dalam kelas, siswa tidak mengambil kemudian membuangnya di tempat sampah. Namun, mereka mengambil lalu melemparkan sampah tersebut kepada temannya. Alhasil terjadinya cekcok yang dapat memperkeruh suasana pembelajaran dalam kelas.

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru MTs Sunan Kalijogo yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah setiap hari tanpa diselengi kegiatan yang dapat menggugah semangat siswa pada saat pembelajaran tentunya membuat siswa mudah bosan, mengantuk, maupun berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu, kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan mereka mengabaikan atau kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul dalam lingkungan madrasah di MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana hubungan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis berarti berhubungan dengan pengembangan bidang keilmuan dan akademis. Sedangkan secara praktis berarti berhubungan dengan nilai kegunaan. Berikut manfaat hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan masukan agar kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk seluruh warga madrasah khususnya siswa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan agar siswa semakin termotivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa menjadi rujukan peneliti lain terkait lingkungan madrasah dan motivasi belajar siswa, sehingga penelitiannya bisa berjalan dengan lancar.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk membatasi permasalahan yang hendak diteliti agar tidak terjadi pelebaran pokok masalah, sehingga penelitian lebih mudah dan terarah. Adapun batasan dalam penelitian ini tercantum dalam indikator variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X): Lingkungan Madrasah
 - a. Interaksi siswa dengan guru.
 - b. Interaksi siswa dengan siswa.
 - c. Kedisiplinan.
 - d. Kurikulum.
 - e. Metode mengajar
 - f. Waktu Belajar
 - g. Media pembelajaran.
 - h. Alat pelajaran.
 - i. Standar belajar di atas ukuran.
 - j. Keadaan gedung madrasah.
2. Variabel Terikat (Y): Motivasi Belajar
 - a. Keinginan untuk berhasil.
 - b. Cita-cita.
 - c. Pujian dan penghargaan.
 - d. Kegiatan yang menarik.
 - e. Lingkungan belajar yang kondusif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu anggapan teoretis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara, sehingga kebenarannya perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan tentang dugaan sementara mengenai hubungan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa. Hipotesis terbagi menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara lingkungan madrasah dengan motivasi belajar siswa.

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara lingkungan madrasah dengan motivasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang digunakan peneliti sebagai pemaknaan dari konsep yang telah digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut saat di lapangan. Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah menurut Hasbullah adalah lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.⁵

2. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar diartikan sebagai

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 36.

suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁶

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam pengukuran suatu variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional didasarkan pada definisi konseptual. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu lingkungan madrasah merupakan keseluruhan benda maupun kegiatan yang berada di madrasah. Oleh karena itu, lingkungan madrasah memiliki peran penting dalam berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa merupakan suatu dorongan atau paksaan yang membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Dorongan atau paksaan tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, sehingga siswa mau tidak mau harus mencoba mengikutinya. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah lingkungan madrasah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka diperlukan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner yang target utamanya adalah siswa.

H. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

⁶ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 23.

- BAB I : Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori yang membahas tentang hubungan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa.
- BAB III : Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil pembahasan mengenai hubungan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa.
- BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.